

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB
Implan Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah
Samo I tahun 2013

Rika Herawati*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi implan adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormon jenis progestin (progestin sintetik) yang dipasang dibawah kulit Metode kontrasepsi implan yang merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, nampaknya kurang diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun efektifitas kontrasepsi implan ini sangat tinggi yaitu kegagalannya 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan desain penelitian pendekatan *cross sectional* dengan sampel 71 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 di Desa Margamulya. Instrument penelitian ini adalah lembar cheklis yang meliputi data karakteristik ibu, faktor umur, faktor biaya, faktor alasan kecantikan, faktor jumlah anak, faktor efek samping, faktor komplikasi potensial, dan pertanyaan dari faktor pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan umur 20-35 tahun 40 orang (56,3%), berdasarkan biaya mayoritas mahal yaitu 58 orang (81,7%), berdasarkan alasan kecantikan 35 orang (49,3%), berdasarkan jumlah anak paling banyak memiliki 2 anak yaitu 33 orang (46,5%), berdasarkan efek samping 37 orang (52,4%), berdasarkan komplikasi potensial 48 orang (67,6%), pengetahuan responden dalam klasifikasi cukup 49 orang (69%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap faktor mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan didesa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I. Diharapkan untuk puskesmas Rambah Samo I dan Pelayanan kesehatan didesa Margamulya agar lebih giat melakukan penyuluhan agar pengetahuan responden baik dan mau menjadi akseptor KB implan.

Kata Kunci : gambaran faktor-faktor pengaruh, rendahnya KB implan

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan

kontrasepsi (Sulistiyawati, 2012). Kontrasepsi implan adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormon jenis progestin (progestin sintetik) yang dipasang dibawah kulit (BKKBN, 2003).

Akseptor Keluarga Berencana (KB) adalah Pasangan Usia subur (PUS) yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan (Rafless, 2011).

Penduduk dalam jumlah yang besar sebagai sumber daya manusia merupakan kekuatan pembangunan. Anggapan tersebut mengandung kebenaran bila kondisinya disertai faktor kualitas dan persebarannya merata. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat negara Amerika Serikat dan Jepang, dengan jumlah penduduk yang besar sekitar 265 juta untuk Amerika dan 124 juta untuk pertumbuhan ekonomi di negara masing-masing (BKKBN, 2006).

Data yang diperoleh dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) didapatkan jumlah akseptor KB pada tahun 2012 sebanyak akseptor dengan data sebagai berikut: KB pil 26,81%, KB suntik 47,94%, KB implant 8,58%, KB IUD 7,46%, MOW 1,42%, dan MOP 0,28% (BKKBN, 2012). Proporsi penggunaan metode kontrasepsi di Provinsi Riau tahun 2010 MOW (0,6%), MOP (0,2%), IUD (2,4%), suntik (52,0%), implan (4,6%), pil (35,8%), kondom (3,7 %), lainnya (0,6%) (Profil Riau, 2010).

Gerakan KB di Rokan Hulu hampir mencapai 90 persen, padahal ditingkat nasional sendiri pencapaian program KB baru 61,4%. Dan dari hasil sensus penduduk

2010, menunjukkan jumlah penduduk mencapai 237,6 juta jiwa. Dan ditargetkan sampai 2015 mendatang BKKBN menetapkan angka Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 1,49 per tahun. Dari sisi kesejahteraan KB antara 65-66 %, dan angka kelahiran antara 2,1-2,2 anak per wanita.

Berdasarkan data Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012, seluruh akseptor KB adalah 63790 akseptor, dari data tersebut diketahui yang memakai KB suntik 7509 akseptor (181%), pil 5648 akseptor (139,1%), kondom 1502 akseptor (32,69%), implan 869 akseptor (22%), cara lain 460 akseptor (9,63%), IUD 310 akseptor (5%), MOW/MOP 51 akseptor (1,34%) (Dinas Kesehatan Rokan Hulu, 2012).

Menurut data KB Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012 di Puskesmas Rambah Samo I jumlah peserta KB aktif kontrasepsi adalah 1265 orang, yang paling banyak digunakan adalah pil 259 akseptor (8,2%), suntik 257 akseptor (8,1%), implan 20 akseptor (0,63%), kondom 45 akseptor (1,42%), IUD 1 akseptor (0,03%), cara lainnya 11 akseptor (0,35%) (Dinas Kesehatan Rokan Hulu, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa program KB suntik dan pil cukup berhasil diterima masyarakat, tetapi implan termasuk kontrasepsi yang kurang diminati.

Berdasarkan data KB Puskesmas Rambah Samo I

Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012 pengguna akseptor implan adalah Desa Margamulya 4 akseptor (1,05%) dari 252 akseptor KB, desa Langkitin 3 akseptor (1,03%) dari 115 akseptor KB, desa Teluk Aur 3 akseptor (0,66%) dari 156 akseptor KB, desa Rambah Samo Barat 2 akseptor (0,35%) dari 73 akseptor KB, Rambah Samo 1 akseptor (0,24%) dari 184 akseptor KB, Sungai Salak 1 akseptor (0,78 %) dari 41 akseptor KB, desa Lubuk Napal 0 akseptor (0,53%) dari 128 akseptor KB, desa Sungai Kuning 0 akseptor (0,53%) dari 84 akseptor, dan desa Lubuk Bilang 0 orang (0,00%) dari 91 akseptor KB (Data Puskesmas Rambah Samo I).

Metode kontrasepsi implan yang merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, nampaknya kurang diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun efektifitas kontrasepsi implant ini sangat tinggi yaitu kegagalannya 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan (Saifuddin, 2006).

Berdasarkan uraian diatas dan belum ada penelitian tentang KB implan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB tidak menggunakan kontrasepsi Implan didesa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya gambaran faktor umur terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

b. Diketahuinya gambaran faktor biaya terhadap rendahnya pemakai KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

c. Diketahuinya gambaran faktor pengetahuan terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

d. Diketahuinya gambaran faktor alasan kecantikan terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

e. Diketahuinya gambaran faktor jumlah anak terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

- f. Diketuainya gambaran faktor efek samping terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.
- g. Diketuainya gambaran faktor komplikasi potensial terhadap rendahnya pemakaian KB implan di desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif dengan suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Desain penelitiannya menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2005).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo wilayah kerja Puskesmas

Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

- 2. Waktu Penelitian
Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

- 1. Populasi
Populasi menurut Notoatmodjo (2005) adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2007).

Sesuai hal tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah akseptor KB aktif selain pengguna implan di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebanyak 248 orang periode Januari-Desember 2012.

- 2. Sampel
Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 orang.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu yang menggunakan kontrasepsi selain KB implant.

- b. Mampu menulis dan membaca.
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Akseptor KB yang tinggal di Desa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I.

3. Teknik Sampling

Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik random sampling hakikatnya adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2005).

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus besar sampel adalah:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	1	1,4
20-35	40	56,3
>35	30	42,3
Total	71	100

d : Drajat kepercayaan

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{248}{1+248(0,1^2)}$$

$$n = \frac{248}{1+248(0,001)}$$

$$n = \frac{248}{1+2,48}$$

$$n = \frac{248}{3,48}$$

$$n = 71,26 \text{ orang}$$

Jadi dari rumus diatas diperkirakan perolehan maksimal sampel sebanyak 71 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 71 responden di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu tentang Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB implan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur <20 tahun ada 1 orang (1,4%), yang berumur 20-35 tahun ada 40 orang (56,3%), dan yang berumur >35 tahun ada 30 orang (42,3%).

2. Biaya

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Biaya di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Biaya Pemasangan Implan	Frekuensi	Pesentase (%)
Mahal	58	81,7
Murah	13	18,3
Total	71	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kontrasepsi implan adalah mahal yaitu ada 58 orang (81,7%).

3. Alasan Kecantikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Kecantikan di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Alasan Kecantikan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	35	49,3
Tidak	36	50,7
Total	71	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memilih alasan kecantikan sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 35 orang (49,3%) dan yang tidak ada 36 orang (50,7%).

4. Jumlah Anak

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	22	31
2	33	46,5
3	6	8,5
4	7	9,9
5	3	4,1
Total	71	100

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah anak responden paling banyak memiliki 2 anak yaitu ada 33 orang (46,5%) dan paling sedikit memiliki 5 anak yaitu ada 3 orang (4,1%).

5. Efek Samping

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Efek Samping	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	37	52,1
Tidak	34	47,9
Total	71	100

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang memilih efek samping sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 37 orang (52,1%) dan yang tidak ada 34 orang (47,9%).

6. Komplikasi Potensial

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komplikasi Potensial di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Komplikasi Potensial	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	48	67,6
Tidak	23	32,4
Total	71	100

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang memilih komplikasi potensial sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 48 orang (67,6%) dan yang tidak ada 23 orang (32,4%).

7. Pengetahuan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	8,5
Cukup	49	69
Kurang	16	22,5
Total	71	100

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa akseptor yang berpengetahuan baik 6 orang (8,5%), yang berpengetahuan cukup 49 orang (69%) dan yang berpengetahuan kurang 16 orang (22,5%).

Pembahasan

1. Umur

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa responden yang berumur < 20 tahun ada 1 orang (1,4%), yang berumur 20-35 tahun ada 40 orang (56,3%), dan yang berumur > 35 tahun ada 30 orang (42,3%).

Menurut Saifuddin (2010) usia yang baik menggunakan kontrasepsi implan adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Dari hasil penelitian responden yang berumur 20-35 tahun ada 40 orang tetapi pemakaian kontrasepsi implan di daerah ini sangatlah rendah. Padahal pada usia 20-35 tahun adalah waktu yang tepat wanita untuk menggunakan kontrasepsi implan tersebut.

Menurut wawancara yang dilakukan pada saat penelitian beberapa responden mengaku tidak mau menggunakan implan dikarenakan pada usia saat ini mereka tidak ingin menggunakan kontrasepsi yang tidak begitu dikenalnya atau bahkan tidak mengenalnya, oleh karena itu mereka takut dan merasa tabu dalam

pemakaian kontrasepsi implan tersebut.

Asumsi peneliti umur bukan faktor penyebab kurangnya minat pemakaian kontrasepsi implan di daerah tersebut. Jadi bisa dikatakan umur bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan.

2. Biaya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kontrasepsi implan adalah mahal yaitu ada 58 orang (81,7%).

Sesuai teori Hartanto (2004) dari hasil penelitian sebagian besar responden mengatakan kontrasepsi implan adalah KB yang mahal tidak semua responden dapat menjangkaunya.

Menurut wawancara yang dilakukan pada saat penelitian ada beberapa responden mengaku tidak menggunakan kontrasepsi implan karena biayanya yang sangat mahal bagi pendapatannya yang sangat rendah dan ada juga responden yang mengaku pendapatannya mencukupi untuk pemasangan

kontrasepsi implan, tetapi mereka tetap tidak menggunakan kontrasepsi implan karena mereka memiliki banyak anak ataupun untuk memenuhi keperluan lain yang harus dipenuhi seperti biaya pendidikan anak-anaknya.

Asumsi peneliti biaya bisa menjadi penyebab kurangnya minat pemakaian kontrasepsi implan di daerah tersebut. Jadi bisa dikatakan biaya merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan.

3. Alasan Kecantikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa responden yang memilih alasan kecantikan sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 35 orang (49,3%) dan yang tidak ada 36 orang (50,7%).

Sesuai dengan teori Hartanto (2004) bahwa pemasangan implan dilakukan insisi yang menyebabkan ada bekas luka pada tempat pemasangan kontrasepsi implan tersebut.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian ada sebagian responden yang memilih alasan kecantikan atau tidak menginginkan ada bekas luka pada lengannya sebagai faktor tidak mau menggunakan kontrasepsi

implan karena dapat mengurangi kecantikan pada kulitnya.

Asumsi peneliti alasan kecantikan bisa menjadi penyebab kurangnya minat pemakaian kontrasepsi implan di daerah tersebut. Jadi, bisa dikatakan alasan kecantikan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan.

4. Jumlah Anak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah anak responden paling banyak memiliki 2 anak yaitu ada 33 orang (46,5%) dan paling sedikit memiliki 5 anak yaitu ada 3 orang (4,1%).

Menurut Saifuddin (2010) bahwa kontrasepsi implan dapat digunakan untuk wanita yang telah memiliki anak ataupun belum memiliki anak dan juga dapat digunakan pada wanita yang sudah tidak menginginkan anak tapi menolak untuk sterilisasi.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian bahwa ada beberapa responden ada yang mengatakan bahwa ingin memiliki anak lagi dikarenakan sebagian besar responden belum mempunyai jenis kelamin anak yang diinginkan. Hal ini juga terbukti setelah dilakukan penelitian banyak responden yang memiliki

anak 2 orang dan belum semua memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Asumsi peneliti jumlah anak bisa menjadi penyebab kurangnya minat pemakaian kontrasepsi implan didaerah tersebut. Jadi, bisa jumlah anak merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan.

5. Efek Samping

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa responden yang memilih efek samping sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 37 orang (52,1%) dan yang tidak ada 34 orang (47,9%).

Menurut Pinem (2009) hingga saat ini pelayanan kurang berkualitas terbukti dari peserta KB yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi relatif masih banyak dengan alasan efek samping.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian ada beberapa responden yang mengeluh akan salah satu efek samping kontrasepsi, seperti mengalami perubahan pola haid dan kenaikan berat badan yang berlebihan, bahkan responden juga ada yang mengaku ketakutan karena responden mengira mengalami suatu kelainan atau penyakit karena kurang

pengetahuannya tentang efek samping.

Asumsi peneliti faktor efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implan pada daerah tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implan.

6. Komplikasi Potensial

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa responden yang memilih komplikasi potensial sebagai faktor tidak menggunakan implan ada 48 orang (67,6%) dan yang tidak ada 23 orang (32,4%).

Menurut Hartanto (2004) faktor kontrasepsi implan tidak dipilih oleh akseptor karena takut mengalami komplikasi dari pemakaian kontrasepsi implan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat penelitian responden ada yang mengaku takut infeksi pada luka bekas pemasangan implan, ada juga responden yang mengaku takut menggunakan implan dikarenakan takut hilang ataupun lepas. Ada juga responden merasa ngeri karena ada pengalaman dari orang-orang terdekat responden yang mengalami infeksi dan kehilangan

implannya pada saat akan dilepas.

Asumsi peneliti faktor komplikasi potensial yang menjadi penyebab kurangnya minat pemakaian kontrasepsi implan pada daerah ini. Jadi, faktor komplikasi potensial yang mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi implan.

7. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa akseptor yang berpengetahuan baik 6 orang (8,5%), yang berpengetahuan cukup 49 orang (69%) dan yang berpengetahuan kurang 16 orang (22,5%).

Menurut Notoadmodjo (2003) pengetahuan merupakan salah satu yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, Maka semakin tinggi pengetahuan akseptor semakin tinggi minat akseptor dalam penggunaan kontrasepsi implan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi, pendidikan, pengalaman dan sosial ekonomi, hal tersebut yang membuat kita dapat mengukur pengetahuan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang

sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anantasia (2010) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih implan sebagai kontrasepsi di kelurahan Terjun kecamatan Medan Marelan Tahun 2010 bahwa meskipun responden berpengetahuan cukup tetapi responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi implan. Seharusnya responden yang memiliki pengetahuan cukup mau menggunakan kontrasepsi implan.

Menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat penelitian didesa Margamulya ini, beberapa responden mengaku kurang mengenal kontrasepsi implan dikarenakan informasi tentang kontrasepsi tersebut jarang didengarnya, bahkan ada yang tidak mengenal kontrasepsi implan ini baik melalui media massa maupun media elektronik, hal ini dikarenakan ada sebagian responden yang tidak memiliki televisi, ada yang memiliki televisi tetapi mereka tidak pernah melihat atau tidak menyukai tayangan-tayangan tentang kontrasepsi.

Selain itu didaerah ini sekitar lebih kurang 8 kilometer dari kota ataupun

jalan raya, jadi akses ataupun informasi melalui media masa ataupun elektronik (internet) sulit untuk didapatkan. Hal ini juga dikarenakan kebanyakan responden pekerja kebun sehingga sangat jarang membaca bahkan tidak pernah membaca media masa.

Asumsi peneliti faktor pengetahuan mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi implan pada daerah tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan pada hasil penelitian ditemukan bahwa kebanyakan pendidikan para responden kebanyakan hanya lulusan SD dan SMP, dimana kita semua ketahui bahwa pendidikan merupakan dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan wawasan, jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan dan pengetahuan seseorang tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Margamulya tentang rendahnya Pemakaian kontrasepsi implan pada periode Januari-Desember 2012, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran faktor umur tidak menggunakan implan terbanyak di Desa Margamulya yaitu berumur 20-35 tahun yaitu ada 40

orang dengan persentase (56,3%).

2. Gambaran faktor biaya pemasangan implan di Desa Margamulya mayoritas mahal yaitu sebanyak 58 orang dengan persentase (81,7%).
3. Gambaran faktor alasan kecantikan yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di Desa Margamulya yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase (49,3%).
4. Gambaran faktor jumlah anak yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di Desa Margamulya yaitu paling banyak memiliki 2 anak yaitu ada 33 orang (46,5%).
5. Gambaran faktor efek samping yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di Desa Margamulya yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase (52,1%).
6. Gambaran faktor komplikasi potensial yang mempengaruhi rendahnya KB implan di Desa Margamulya yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase (67,6%).
7. Gambaran faktor pengetahuan yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di Desa Margamulya berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase (69%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Riau. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010*. <http://www.dinkesriau.net>, Diperoleh tanggal 12 maret 2013.
- Dinkes Rohul. (2012). *Rekapitulasi Kabupaten Terhadap Pelaksanaan KB Oleh Puskesmas*, diperoleh tanggal 18 maret 2013.
- Habib, M. Alhada Fuadilah. (2012). *Data Tingkat Penggunaan Alat Kontrasepsi di Indonesia tahun 2012*. http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-62892-Umum, diperoleh tanggal 9 maret 2013.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, Aimun A. aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Meilani, Niken. (2010). *Pelayanan Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info media.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Rambah Samo I. (2012). *Rekapitulasi Kabupaten Terhadap Pelaksanaan KB Oleh Puskesmas*, diperoleh tanggal 16 maret 2013.
- Rafless. (2011). *Makalah Program KB di Indonesia*. <http://bahankuliahke-sehatan.blogspot.com>, Diperoleh 20 Maret 2013.
- Saifuddin, dkk. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka

Sarwono
Prawihardjo.

Sulistyawati, Ari. (2012). *Pelayanan
Keluarga
Berencana*. Jakarta
Selatan: Salemba
Medika.

Susan. (2013). *Makalah Kebidanan
Alat Kontrasepsi*.
[http://susanblogs18.b
logspot.com](http://susanblogs18.blogspot.com),
diperoleh tanggal
13 Maret 2013.